

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

National Paralympic Committee Indonesia atau yang biasa disingkat NPCI suatu organisasi yang memfasilitasi cabang olahraga atlet berkebutuhan khusus(disabilitas) Indonesia. NPCI dibentuk oleh Prof. Dr. Soeharso pada 31 Oktober 1992(Rahmawati et al., 2020). Dalam hal ini NPCI yang berwenang mengkoordinasikan, membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi disabilitas di wilayah hukum Republik Indonesia yang termasuk adalah pembinaan pembangunan prestasi olahraga disabilitas di Kota Bandung yang dilakukan oleh NPCI Kota Bandung.

NPCI Kota Bandung merupakan salah satu wadah keolahragaan disabilitas indonesia yang ada di Kota Bandung(Muttaqin & Supraptiningsih, 2004). Menurut (Adik Fahrozi,2022) ketua NPCI Kota Bandung, pada 2010 BPOC resmi mengubah nama menjadi NPCI Kota Bandung. NPCI Kota Bandung resmi berpisah dari anggota KONI Kota Bandung sejak tahun 2014. Sebagai anggota binaan NPCI terdapat beberapa klasifikasi kecacatan yang ada di NPCI Kota Bandung yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa. Prestasi yang diraih oleh para atlet NPCI Kota Bandung tidak kalah dibandingkan dengan atlet-atlet umum.

Perhelatan *ASEAN Para Games* ke-11 di Indonesia yang di selenggarakan 20 juli sampai 8 Agustus di Solo(Satriawan, 2022). Pada perhelatan *ASEAN Para Games* yang diselenggarakan di Solo para atlet NPCI Kota Bandung menyumbangkan 15 medali emas, 9 medali perak dan 7 medali perunggu dari berbagai cabang olahraga yang diikuti pada perhelatan *ASEAN Para Games* yang dilaksanakan di Solo(Brilyana, 2022). Dengan adanya prestasi yang diberikan dari para atlet dan NPCI Kota Bandung menunjukkan bahwa NPCI Kota Bandung memiliki kontribusi yang besar. Menurut sekretaris daerah (Ema Sumarna,2022), NPCI Kota Bandung sebagai juara umum *ASEAN Para Games* 2022. Dari 175 emas, 144 perak, 106 perunggu yang berhasil diraih Indonesia, atlet Kota Bandung menyumbang 15 emas, 9 perak, 7 perunggu. Medali yang diterima oleh NPCI sabagian merupakan dari cabang olahraga bola voli duduk dan *blind judo*. Bukan

hanya itu saja, pada ajang PEPARDA ke VI di Bekasi pada tahun 2022, NPCI Kota Bandung menorehkan prestasi yang luar biasa. Pada ajang PEPARDA NPCI Kota Bandung berada di posisi 3 dengan jumlah medali yang di dapatkan sebanyak 102 emas, 98 perak dan 77 perunggu (Kadeeva Media Teknologi, 2022). NPCI Kota Bandung pernah dinobatkan sebagai NPCI terbaik se-Indonesia dikarenakan sumbangsih dari atlet dan prestasi yang telah diberikan oleh NPCI Kota Bandung. Sehingga baik langsung maupun tidak langsung NPCI Kota Bandung telah memberikan kontribusi untuk Kota Bandung dalam percaturan olahraga.

Prestasi yang ditorehkan oleh atlet penyandang disabilitas melalui bidang olahraga menarik untuk dikaji dan di cermati. Termasuk prestasi para atlet dari berbagai cabang olahraga yang ada di NPCI Kota Bandung. NPCI Kota Bandung terdapat 14 cabang olahraga diantaranya : angkat berat, catur, panahan, renang, *blind judo*, *goal ball*, bulutangkis, menembak, bola voli duduk, tenis meja, tenis lapang, atletik, futsal dan *bowling*. Dari berbagai cabang olahraga yang ada tentu saja telah banyak memberikan prestasi yang membanggakan untuk NPCI Kota Bandung.

Prestasi yang telah diraih oleh atlet maupun NPCI Kota Bandung tentu saja tidak lepas dari peran manajemen setiap cabang olahraga yang ada di NPCI Kota Bandung. Manajemen berperan penting dalam keberhasilan yang telah diraih NPCI Kota Bandung, baik dari pengurus, pelatih, atlet dan lainnya. Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi (Mursalim et al., 2018). Prestasi yang telah diberikan oleh NPCI Kota Bandung tentu saja sangat membanggakan. Dengan keterbatasan yang ada para atlet membuktikan bahwa keterbatasan bukan penghalang untuk berprestasi. Pencapaian yang luar biasa ini tidak lepas dari peran bukan hanya atlet tetapi ada juga peran pengurus dalam mengelola, pelatih dan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang kebutuhan para atlet. Dalam hal ini ada dua faktor yang sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi yang maksimal yaitu faktor internal dan faktor eksternal suatu organisasi tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pembinaan Prestasi Olahraga Unggulan di NPCI Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah pembinaan prestasi olahraga unggulan di NPCI Kota Bandung ?

Sehubungan dengan terbatasnya waktu pengambilan data berupa observasi untuk itu penelitian ini dibatasi hanya pada cabang olahraga angkat berat, bola voli duduk dan *blind* judo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pembinaan prestasi olahraga unggulan di NPCI Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai pembinaan prestasi olahraga unggulan di NPCI Kota Bandung
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam permasalahan pada pembinaan prestasi olahraga unggulan di NPCI Kota Bandung

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa diaplikasikan dan dimanfaatkan dalam konteks yang lebih luas, diantaranya:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau peninjau yang terkait dengan pembinaan prestasi olahraga unggulan di NPCI Kota Bandung.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan, pemahaman dan pengetahuan sehingga mampu memberikan penjelasan yang lebih luas setelah melakukan penelitian terhadap permasalahan pembinaan prestasi olahraga unggulan di NPCI Kota Bandung.

3. Manfaat Kebijakan

Memberikan kebijakan untuk pengembangan olahraga disabilitas dalam penerapan pembinaan prestasi yang baik untuk diterapkan berkaitan dengan proses pembinaan prestasi olahraga di NPCI lainnya.

4. Manfaat Sosial

Memotivasi dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap penyandang disabilitas. Olahraga disabilitas mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat umum bahwa kekurangan bukan penghalang dalam meraih prestasi.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penulisan ini yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bagian awal skripsi ini menjelaskan tentang penelitian pembinaan prestasi olahraga unggulan. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pembinaan prestasi olahraga unggulan di NPCI Kota Bandung. Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini untuk mengetahui pembinaan prestasi olahraga unggulan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini berisi mengenai penjelasan tentang manajemen, pembinaan prestasi olahraga seperti faktor pendukung tercapainya prestasi serta komponen dalam sistem pembinaan prestasi, NPCI Kota Bandung dimana terdapat banyak cabang olahraga yang dibina di sana dengan berbagai klasifikasi disabilitas, serta menjelaskan mengenai disabilitas dan dengan klasifikasi kategori yang ada pada disabilitas.

Bab III metode penelitian, dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan triangulasi data (Observasi, wawancara dan dokumentasi). Sampel dalam penelitian ini adalah NPCI Kota Bandung dan teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau yang sering disebut triangulasi.

Bab IV hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisikan hasil penelitian berupa hasil observasi dan wawancara dari sampel yaitu binpres, pelatih dan atlet. Pada bagian pembahasan berisikan penjabaran mengenai pembinaan prestasi olahraga unggulan

di NPCI Kota Bandung.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini berisikan kesimpulan yang sudah didapat dari penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan dituturkan untuk menjadi referensi bagi peneliti dimasa depan pada bab ini juga berisikan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar melengkapi kekurangan dalam penelitian ini